

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI DENGAN
METODE DUTA DJARUM QRR PADA SISWA KELAS XI IPS 1 DI
SMAN 1 KARAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

*Duta Djarum QRR Method to Increase Review Writing Learning Outcomes in Class XI
IPS at SMAN 1 Karas for the 2019/2020 Academic Year*

Naskah Dikirim: 17 Juni 2022; Direvisi: 1 September 2022; Diterima: 1 September 2022

Yuafrika Peni Rustami

SMA Negeri 1 Karas Magetan
yuafrika_peni@gmail.com

How to cite (in APA style):

Rustami, Y. P. (2022). Peningkatan Pembelajaran Menulis Resensi dengan Metode Duta Djarum QRR pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Karas Tahun Pelajaran 2019/2020. *Etnolingual*, 6(1), 14—39. <https://doi/10.20473/etno.v4i2.36727>

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah (1) memaparkan penerapan metode Duta Djarum QRR dalam menulis resensi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Karas tahun pelajaran 2019/2020. (2) Mendeskripsikan hasil belajar menulis resensi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Karas tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode Duta Djarum QRR. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran Duta Djarum QRR. Hal itu dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil LKS yang mengalami peningkatan yaitu dari nilai 76,57 pada siklus I menjadi 85,44 pada siklus II. Metode pembelajaran Duta Djarum QRR juga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis resensi.

Kata Kunci: pembelajaran, menulis resensi, Duta Djarum QRR

Abstract: The purpose of this study is (1) to describe the application of the Duta Djarum QRR method in writing reviews to class XI IPS 1 students at SMAN 1 Karas in the 2019/2020 school year. (2) Describe the results of learning to write reviews for class XI IPS 1 students at SMAN 1 Karas in the 2019/2020 school year using the Duta Djarum QRR method. Indonesian students' learning outcomes have increased after using the Duta Djarum QRR learning method. This can be shown from the average value of the LKS results which has increased from 76.57 in the first cycle to 85.44 in the second cycle. Duta Djarum QRR's learning method can also increase student activity in learning Indonesian with review writing material.

Keywords: learning, review writing, Duta Djarum QRR

PENDAHULUAN

Standar ketuntasan minimum yang digunakan oleh SMAN 1 Karas Kabupaten Magetan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kompetensi menulis adalah 78. Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan nilai siswa masih belum mencapai standar ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2020 di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Karas diketahui bahwa dari 36 jumlah siswa yang membuat resensi, hanya 6 (enam) siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar.

Banyak siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Karas yang belum memenuhi indikator dalam menulis resensi yang meliputi: kreativitas judul resensi, kelengkapan identitas buku, kesesuaian pendahuluan resensi, kesesuaian isi resensi, dan kesesuaian penutup resensi. Kebanyakan siswa belum bisa mengembangkan kalimat menjadi satu kesatuan yang padu dan isi tulisan masih belum sesuai dengan sistematika resensi.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor penyebab internal adalah siswa cenderung kurang dapat berimajinasi, mengungkapkan ide, dan kemudian menuangkan kata ke dalam bentuk tulisan, siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat dan menyusunnya ke dalam tulisan yang utuh, serta siswa juga kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca dalam menulis. Faktor penyebab eksternal adalah suasana yang tidak kondusif dalam kelas, karena kurangnya metode pembelajaran yang menyenangkan.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis resensi maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Peneliti memilih tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* yang dikhususkan pada metode pembelajaran *Duta Djarum QRR (Dua Tamu Dua Jaga Rumah – Question Read Recite)*.

Pada metode pembelajaran *Duta Djarum QRR (Dua Tamu Dua Jaga Rumah – Question Read Recite)*, guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi guru

menjadi fasilitator dan mediator. Sehingga penggunaan metode ini guru bukan bertambah pasif, tapi harus menjadi lebih aktif terutama saat menyusun rencana pembelajaran secara matang, pengaturan kelas saat pelaksanaan, dan membuat tugas untuk dikerjakan siswa bersama dengan kelompoknya. Metode *Duta Djarum QRR* dipilih karena pada metode ini siswa dilatih untuk melakukan kegiatan bersama dan bekerja sama dalam membuat suatu karya yang tertulis, sehingga nantinya setiap siswa akan terlibat di dalam proses pembelajaran. Media ini juga akan menggali dan mengasah bakat dan minatnya pada keterampilan menulis. Siswa akan dapat menuangkan pikirannya sesuai dengan imajinasinya masing-masing mengenai masalah yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode Duta Djarum QRR dalam menulis resensi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Karas tahun pelajaran 2019/2020?
 2. Bagaimana hasil belajar menulis resensi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Karas tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode Duta Djarum QRR?
- Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan penerapan metode Duta Djarum QRR dalam menulis resensi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Karas tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan hasil belajar menulis resensi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Karas tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode Duta Djarum QRR.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Menulis

Menurut Liang Gie (2002 : 3) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui Bahasa tulis kepada masyarakat

pembaca untuk dipahami. Sedangkan Achmad (2015) mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk menyampaikan gagasan (ide) positif kepada publik atau masyarakat pembaca. Tentu saja, gagasan yang disampaikan melalui salah satu jenis tulisan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengetahuan yang positif, inspiratif, dan rekreatif pada publik (Sanubarianto, 2021).

Nurhadi (2017) mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Proses penguasaan keterampilan menulis berada pada tataran terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dapat merepresentasikan penguasaan seseorang atas aspek – aspek berbahasa yang lain.

Sedangkan Rosidi (2018) mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam Bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dengan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan maksud, tujuan, ataupun pesan kepada orang lain dalam bentuk tulisan yang membutuhkan penguasaan aspek - aspek berbahasa.

Metode Duta Djarum QRR

Metode Duta Djarum QRR merupakan singkatan dari *dua tamu dua jaga rumah question read recite*. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran modifikasi dari metode TS-TS (two stay-two stray) dengan metode membaca SQ3R (survey, question, read, recite, review).

Metode two stay two stray (dua tinggal dua tamu) – *Duta Djarum* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok

membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Model pembelajaran two stay two stray (Dua Tinggal Dua tamu)-*Duta Djarum* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran two stay two stray (Dua Tinggal Dua Tamu)-*Duta Djarum*, siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran Two stay two stray-*Duta Djarum* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya. Selain itu, struktur *two stay two stray-Duta Djarum* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain.

Yang membedakan metode TS-TS dengan *Duta Djarum* ini adalah adanya setingan membaca QRR (*Question Read Recite*) pada saat pembelajaran. Di mana QRR sendiri merupakan bagian dari metode membaca SQ3R. Siswa membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang bacaan, kemudian siswa mulai membaca buku atau bahan bacaan, dan terakhir siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai bacaan (Soedarso, 2001).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1

Karas yang berjumlah 36 siswa. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari metode Duta Djarum QRR pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Karas Tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini diterapkan pada materi menulis resensi. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Karas, yang beralamat di Jalan Raya Kendal Desa Temenggungan Kecamatan Karas Kabupaten Magetan dengan jumlah siswa 36 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2020.

Langkah-langkah metode pembelajaran Duta Djarum QRR ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa
2. Kelompok menyusun pertanyaan yang harus ditemukan dalam bacaan yang berhubungan dengan resensi.
3. Kemudian siswa secara membaca buku atau bahan yang akan dirensensi dengan tema yang sama satu kelompok,
4. Setelah itu, siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan bacaan yang telah dibaca,
5. Dua orang siswa tetap tinggal di kelompoknya untuk menjaga rumah dan mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok,
6. Sedangkan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain untuk mencari jawaban hal-hal yang belum diketahui mengenai bacaan tentang resensi,
7. Kemudian mereka kembali lagi ke kelompoknya untuk berdiskusi kembali, setelah itu menyusun resensi utuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Duta Djarum QRR dalam Menulis Resensi pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Karas Tahun Pelajaran 2019/2020

Mengenai pembahasan lebih rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, meliputi

praPTK, kegiatan siklus 1, kegiatan siklus 2, pengamatan pelaksanaan penerapan metode Duta Djarum QRR, dan kendala penelitian. Hal-hal tersebut dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

Kegiatan pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti menyusun racangan tindakan yang akan diberikan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran Duta Djarum QRR
- 2) Menyusun kelompok berdasarkan pada hasil tes penempatan
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai keaktifan siswa
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu: Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket dan alat peraga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan obsevasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Sedangkan observer tanpa mengganggu kegiatan siswa, mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam penelitian tersebut.

Tahap-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Duta Djarum QRR, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok
- 2) Motivasi Pembelajaran
- 3) Belajar kelompok dengan metode QRR
- 4) Penyelesaian Lembar Kerja Siswa dengan metode Duta Djarum
- 5) Penghitungan nilai kelompok

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Duta Djarum QRR sebagai berikut.

1) Pembentukan kelompok

Penempatan siswa dalam kelompok berdasarkan nilai dari praPTK dan penilaian sehari-hari tentang pelajaran menulis pada KD sebelumnya. Hasil tes penempatan yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut. Dari penempatan kelompok yang diperoleh siswa tersebut, maka akan diketahui tingkat kemampuan perkelompok sama karena sudah diecer atau dibagi untuk yang pintar dan kurang dijadikan satu kelompok dengan harapan yang pintar nantinya dapat menularkan atau menjelaskan hal-hal yang kurang dimengerti pada anak yang kurang pintar.

2) Motivasi Pembelajaran

Sebelum siswa belajar secara berkelompok, peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan karena bagaimana pun peneliti/guru tetap mempunyai peran meskipun tidak terlalu dominan dalam pembelajaran ini.

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan motivasi dengan menayangkan trailer Film Dilan 2 : Dia adalah Dilanku 1991. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai siapa yang pernah membaca buku Dilan 2, bagaimana isinya, apa yang menarik dari cerita Dilan 2, dan apa yang kurang menarik dari Dilan

Sedangkan pada pertemuan kedua, peneliti memberikan ice breaking untuk melatih konsentrasi siswa. Kegiatannya yaitu peneliti memberi aba-aba “lakukan apa yang saya katakan dan jangan lakukan apa yang saya lakukan.” Misalnya peneliti menyebutkan hidung tetapi pegang rambut. Dari kegiatan ini pada awalnya siswa kurang konsentrasi dan banyak yang melakukan kesalahan. Namun setelah diulang empat kali semua sudah konsentrasi dan siap mengikuti pembelajaran.

3) Belajar Kelompok dengan Metode QRR

Pada tahapan ini, siswa berkelompok sesuai dengan penempatan kelompok yang sudah disusun. Setiap kelompok terdiri atas 4 siswa. Setiap kelompok, diberi dua

teks dengan tema yang sama tentang Dilan 1991. Selanjutnya pembelajaran metode QRR diterapkan. Dari 2 teks yang telah dibagikan siswa, kelompok membuat pertanyaan sesuai tujuan pembelajaran seperti di LKS yang diberikan tentang Dilan 1991. Setelah itu, mereka membaca 2 teks yang bertema sama tentang Dilan 1991. Kemudian, setelah selesai membaca, mereka mendiskusikan jawaban pertanyaan yang dibuat serta menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Selain itu, mereka harus menyusun beberapa pertanyaan untuk kelompok lain yang jawabannya belum mereka temukan dalam bacaan maupun dalam diskusi.

Pada awal pertemuan ini, tampak siswa masih banyak yang bingung harus melakukan apa dalam kelompok mereka. Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa tujuan dibentuk kelompok ini agar siswa dapat saling bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi saat ini dan mendapatkan jawaban yang benar.

Dalam berdiskusi masih ada siswa yang diam menunggu jawaban yang benar dari teman dalam kelompoknya tanpa mereka mau berusaha. Ada juga siswa yang sibuk berbicara dengan temannya dari kelompok lain. Namun pada pertemuan kedua, siswa sudah tampak terbiasa. Mereka sudah tau apa yang harus dikerjakan sehingga bisa menghemat waktu dalam pembelajaran.

4) Penyelesaian LKS dengan Metode Duta Djarum

Setelah kegiatan selesai, selanjutnya adalah pembelajaran menggunakan metode Duta Djarum. Pada kegiatan ini, dua siswa tetap tinggal di tempat untuk menjaga rumah. Tugas mereka adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya pada kelompok yang bertamu atau mengunjungi kelompoknya serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain tersebut.

Sedangkan dua siswa berkeliling atau bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh kelompoknya. Mereka harus mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok mereka.

Selanjutnya, mereka berkumpul kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan apa yang telah didapat dari kegiatan bertamu atau berkeliling ke kelompok lain dan menyelesaikan LKS. Yang terakhir mereka harus mempresentasikan hasil dari LKS yang telah dikerjakan.

Pada kegiatan ini, hanya kelompok-kelompok tertentu yang dikunjungi karena mereka memiliki jawaban yang sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu, yang berkunjung hanya siswa laki-laki karena mereka malas mempresentasikan hasil kelompok dalam kelompoknya. Mereka lebih suka berpindah-pindah tempat untuk bertanya ke kelompok lain.

5) Penghitungan nilai kelompok

Pada tahap ini di pertemuan pertama kelompok menganalisis LKS dengan metode QRR dan Duta Djarum. Sedangkan pada pertemuan kedua mereka menulis resensi lengkap berdasarkan hasil analisis yang telah mereka kerjakan pada pertemuan pertama.

Hasil nilai pengerjaan LKS dalam tiap kelompok pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Nilai LKS tiap kelompok pada Siklus I

Nama Kelompok	LKS 1	LKS 2	Rata-rata
Kelompok 1	75.00	85.00	80.00
Kelompok 2	72.22	75.00	73.61
Kelompok 3	77.78	80.00	78.89
Kelompok 4	83.33	85.00	84.17
Kelompok 5	72.22	80.00	76.11
Kelompok 6	83.33	75.00	79.17
Kelompok 7	77.78	85.00	81.39
Kelompok 8	83.33	80.00	81.67
Kelompok 9	33.33	75.00	54.17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari

pertemuan pertama ke pertemuan kedua dalam siklus 1. Namun ada penurunan nilai pada kelompok enam dan kelompok delapan. Pada kelompok enam, dari nilai 83,33 pada pertemuan pertama dan 75,00 pada pertemuan kedua. Sedangkan pada kelompok delapan, nilai pada pertemuan pertama 83,33 menjadi 80,00. Menurut rata-rata pada siklus 1 tersebut ada tiga kelompok yang belum memenuhi KKM 78, yaitu kelompok 2, kelompok 5, dan kelompok 9.

Dari tabel di atas hal ini menunjukkan bahwa:

- a) Terjadi peningkatan nilai pada kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, kelompok 5, kelompok 7, dan kelompok 9.
- b) Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 dari nilai 73, 13 menjadi 80,00.
- c) Peningkatan nilai drastis terjadi pada kelompok 9, di mana pada pertemuan pertama nilai yang dicapai 33,33 sedangkan pada pertemuan kedua nilai menjadi 75,00.

c. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pertemuan. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu observer. Dalam kegiatan pengamatan pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen dalam penelitian. Berikut sajian data hasil dari pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti persiapkan.

Tabel 2: Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus

Klp/Indikator	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
Kelompok 1	50%	50%	25%	50%	25%	75%	75%	50%
Kelompok 2	50%	25%	25%	75%	25%	75%	75%	50%
Kelompok 3	75%	75%	25%	75%	25%	75%	75%	61%
Kelompok 4	100%	75%	0%	100%	0%	100%	100%	68%
Kelompok 5	50%	50%	50%	50%	0%	75%	50%	46%
Kelompok 6	50%	75%	25%	100%	0%	100%	100%	64%

Kelompok 7	25%	75%	25%	75%	25%	100%	50%	54%
Kelompok 8	75%	75%	50%	75%	25%	100%	50%	64%
Kelompok 9	75%	25%	0%	75%	0%	75%	75%	46%
Rata-Rata	61%	58%	32%	75%	25%	86%	72%	56%

d. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai hasil kerja siswa dan lembar observasi keaktifan dalam proses pembelajaran. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran ini yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan siswa di dalam kelas yang diperoleh tersebut kemudian direfleksikan oleh peneliti. Tujuan refleksi ini adalah melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai acuan perbaikan dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir siklus ini tentang masalah yang muncul setelah pelaksanaan tindakan. Setelah memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian mencari solusi untuk masalah yang berhasil didefinisi.

Masalah-masalah yang berhasil didefinisi saat pemberian tindakan pada proses pembelajaran antara lain:

- 1) Beberapa siswa terlihat masih ada yang kurang cocok dengan teman dalam satu kelompoknya, sehingga lebih senang mencari pasangan bicara dari teman dalam kelompok lain yang dianggap mempunyai kesesuaian, misal dalam ide dan sikap.
- 2) Beberapa siswa lebih senang langsung bertanya pada peneliti atau guru dari pada berdiskusi dengan teman dalam kelompok.
- 3) Ketika pengerjaan LKS masih ada siswa yang berusaha untuk mencari jawaban dari temannya.
- 4) Beberapa siswa terlihat kurang siap dan tegang saat pelaksanaan pengerjaan LKS.

- 5) Hanya kelompok-kelompok tertentu yang banyak tamunya, sedangkan kelompok yang lainnya tidak dikunjungi oleh tamu.
- 6) Siswa laki-laki enggan menjadi tuan rumah karena mereka tidak mau melakukan presentasi hasil kerja kelompok

Dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus II), yaitu:

- 1) Guru mengarahkan siswa dalam berkumpul dan duduk bersama kelompoknya dan tetap memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran dengan berkelompok atau kooperatif.
- 2) Guru tidak terlalu membantu siswa, sehingga siswa lebih banyak berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
- 3) Guru menegaskan bahwa pengerjaan LKS untuk mengukur tingkat pemahaman tiap siswa dan juga untuk memberikan kesempatan pada siswa berkontribusi terhadap kemajuan kelompoknya.
- 4) Guru mengarahkan agar pada siklus selanjutnya, para siswa lebih berkonsentrasi dan menyimak semua arahan dari guru agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat menguasai materi lebih baik.
- 5) Guru mengarahkan bahwa kelompok yang sudah dikunjungi kelompok lain tidak boleh dikunjungi.
- 6) Guru membuatkan reward untuk kedatangan dan presentasi, jadi nanti diukur kelompok mana yang banyak pengunjungnya dan bagus presentasinya.
- 7) Guru mengarahkan bahwa siswa yang tetap tinggal di kelompok atau penjaga rumah adalah siswa laki-laki.

Kegiatan Pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan siklus kedua ini, peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan diberikan sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran Duta Djarum QRR.
- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai keaktifan siswa.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu: Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket dan alat peraga.
- 4) Mempersiapkan hadiah (reward) sebagai bentuk penghargaan untuk diberikan pada kelompok yang memenuhi kriteria pada siklus I dan siklus II.

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi. Guru melakukan beberapa perubahan-perubahan positif, yaitu:

- 1) Guru mengarahkan siswa dalam berkumpul dan duduk bersama kelompoknya dan tetap memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran dengan berkelompok atau kooperatif.
- 2) Guru tidak terlalu membantu siswa, sehingga siswa lebih banyak berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
- 3) Guru menegaskan bahwa pengerjaan LKS untuk mengukur tingkat pemahaman tiap siswa dan juga untuk memberikan kesempatan pada siswa berkontribusi terhadap kemajuan kelompoknya.
- 4) Guru mengarahkan agar pada siklus selanjutnya, para siswa lebih berkonsentrasi dan menyimak semua arahan dari guru agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat menguasai materi lebih baik.
- 5) Guru mengarahkan bahwa kelompok yang sudah dikunjungi kelompok lain tidak boleh dikunjungi.
- 6) Guru membuatkan reward untuk kedatangan dan presentasi, jadi nanti diukur kelompok mana yang banyak pengunjunnya dan bagus presentasinya.
- 7) Guru mengarahkan bahwa siswa yang tetap tinggal di kelompok atau penjaga rumah adalah siswa laki-laki.

Dengan melakukan beberapa perubahan yang didasarkan pada masalah dan hambatan yang timbul pada siklus I, diharapkan perbaikan tindakan yang diberikan pada pembelajaran siklus II ini akan lebih berjalan optimal sehingga akan tampak terjadi peningkatan aspek pengamatan dibandingkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada siklus I, yang membedakan adalah pada siklus II ini tidak terdapat penempatan kelompok lagi. Penempatan kelompok hanya dilakukan pada awal tindakan untuk menentukan pembagian kelompok permanen siswa. Pada siklus II ini kelompok-kelompok siswa masih sama seperti pada siklus I.

Deskripsi dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Duta Djarum QRR tersebut sebagai berikut.

1) Motivasi Pembelajaran

Pada pembelajaran awal di siklus kedua, agar pembelajaran tidak membosankan, guru memberikan ice breaking pada siswa. Caranya dengan senam "COCONUT". Hal ini bertujuan memberikan semangat belajar serta membentuk kekompakan kelompok. Kelompok yang paling kompak dan bersemangat mendapatkan poin yang akan ditambahkan saat penilaian akhir.

Selanjutnya guru memberikan pemahaman tentang konjungsi dan fungsi konjungsi dengan menggunakan power point. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki pemahaman yang sama tentang macam-macam konjungsi yang biasanya digunakan sebagai ciri teks resensi.

Dalam pembelajaran ini, guru hanya sedikit mengulang pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I, sehingga siswa lebih jelas lagi dalam memahami materi yang diberikan.

2) Belajar Kelompok dengan metode QRR

Sama seperti pada siklus I, pada tahapan ini siswa berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat siswa. Kemudian setiap kelompok diberi sebuah teks mengenai bab-bab yang berbeda dari satu novel yang akan dirensensi. Mereka sebelumnya harus membuat pertanyaan yang sesuai dengan hal-hal yang akan dirensensi sesuai dengan isi bacaan. Misalnya apakah alur yang digunakan dalam penulisan novel? Apa kelebihan isi dari novel tersebut?

Setelah selesai membuat pertanyaan, mereka membaca teks (tapi sebelum pertemuan, mereka sudah membaca bab secara lengkap) yang telah disiapkan guru. Kemudian mereka mendiskusikan jawaban pertanyaan yang mereka buat untuk bahan pembuatan resensi. Selain itu mereka juga mendiskusikan konjungsi yang mereka temukan dalam bacaan.

Guru berkeliling untuk mengawasi siswa dan memberi pengarahan apabila ada siswa yang bertanya, pada pertemuan pertama siklus II ini, tidak banyak siswa yang bertanya. Pada pengerjaan LKS kali ini terlihat siswa sudah jauh lebih siap dan tidak mengalami kesulitan.

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran lebih mudah. Setelah mendapat instruksi dari peneliti, siswa segera mengerjakan LKS yang diberikan. Para siswa tampak tidak kesulitan mengerjakannya, apabila ada siswa yang bertanya pada temannya, maka peneliti sudah hafal dengan siswa yang sering melakukannya. Peneliti hanya memberikan nasihat dan mengingatkan kembali tentang fungsi mengerjakan LKS dan belajar secara mandiri ini.

Pada pertemuan ketiga seperti pada siklus I, peneliti hanya kembali mengulang dan memperkaya hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya agar siswa semakin memahami materi yang diberikan.

3) Penyelesaian Lembar Kerja Siswa dengan metode Duta Djarum

Setelah melakukan tahapan sebelumnya, pada tahapan ini kegiatan siswa hampir sama dengan siklus 1. Dua anggota siswa harus berkeliling ke kelompok lain, sedangkan

dua siswa harus tetap di kelompoknya sebagai penjaga rumah. Namun yang membedakan adalah yang berkeliling pada tahapan ini adalah siswa laki-laki dalam kelompok tersebut. Selain itu pada tahapan ini ada reward yang harus diberikan kepada pemilik rumah.

Reward tersebut yaitu gambar smile warna-warni sesuai dengan tingkat kepuasan layanan. Ada tiga warna yang berbeda. Warna hijau untuk kedatangan dengan nilai poin 2. Warna merah memiliki poin 4 karena jawaban atau informasi yang telah diberikan jelas dan menarik. Sedangkan warna kuning memiliki poin 1 karena jawaban atau informasi yang diberikan kurang jelas atau menarik.

Para siswa telah terbiasa dengan tahap ini, sehingga setelah duduk berkumpul bersama kelompoknya, mereka segera mendiskusikan kembali jawaban mereka. Pelaksanaan belajar secara berkelompok pada siklus II ini, terlihat lebih hidup, hampir semua siswa ikut terlibat dalam diskusi dan masih kira-kira tiga orang yang masih membuat masalah dalam kelompoknya, misal berbicara dengan teman lain diluar tema yang sedang diberikan.

4) Penghitungan nilai kelompok

Pada siklus II ini, hasil nilai rata-rata pengerjaan kelompok pada tiap pertemuan cenderung meningkat, hasil rata-rata tiap pertemuan tergolong tinggi. Nilai LKS secara berkelompok pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Nilai LKS tiap kelompok pada Siklus 2

Nama Kelompok	Rata-rata
Kelompok 1	91.00
Kelompok 2	87.50
Kelompok 3	85.50
Kelompok 4	90.00
Kelompok 5	81.50
Kelompok 6	82.00
Kelompok 7	85.50
Kelompok 8	85.00

Kelompok 9	81.00
Rata-Rata	85.44

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dalam siklus II yaitu dari 84,44 menjadi 86,44. Tidak ada penurunan nilai pada semua kelompok. Menurut rata-rata nilai dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua semua kelompok nilainya melebihi KKM 78.

Dari tabel di atas hal ini menunjukkan bahwa:

- a) Terjadi peningkatan nilai pada kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 5, kelompok 6, kelompok 7, dan kelompok 9.
- b) Pada kelompok 4 dan kelompok 8 nilai sama antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua.
- c) Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II dari nilai 84,44 menjadi 86,44.

Selain nilai dari LKS, pada siklus II untuk memaksimalkan kerja kelompok, peneliti memberikan reward pada kelompok berupa gambar smile warna-warni untuk kunjungan ke kelompok lain. Berikut hasil reward kelompok siklus II yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4. Data Penghitungan Reward Kelompok Siklus II

No	Kelompok	Kunjungan	Info Jelas	Info Kurang Jelas	Skor
1	Satu	6	12	0	18
2	Dua	2	0	1	3
3	Tiga	4	4	1	9
4	Empat	4	8	0	12
5	Lima	4	4	1	9
6	Enam	2	0	1	3
7	Tujuh	4	0	2	6
8	Delapan	2	0	1	3

9	Sembilan	2	0	1	3
	Jumlah	30	36	8	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok 1 mendapat kunjungan terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok 1 dipercaya memberikan pelayanan yang baik atau informasi yang jelas pada setiap kunjungan. Skor reward tertinggi juga diraih oleh kelompok 1. Dari data di atas dapat dilihat bahwa semua kelompok mendapat kunjungan. Selanjutnya rata-rata informasi yang diberikan oleh kelompok penjaga rumah menarik dan sangat jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor info jelas dengan info kurang jelas lebih banyak info jelas yaitu 36 sedangkan info kurang jelas sebanyak 8.

Observasi

Observasi pada yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. Observasi juga dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu observer. Dalam kegiatan pengamatan pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen dalam penelitian. Berikut sajian data hasil dari pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti persiapkan.

Tabel 5: Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Klp/Indikator	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
Kelompok 1	100%	50%	78%	50%	50%	100%	75%	72%
Kelompok 2	100%	100%	50%	75%	25%	100%	75%	75%
Kelompok 3	100%	75%	25%	75%	75%	100%	75%	75%
Kelompok 4	100%	75%	50%	100%	25%	100%	100%	79%
Kelompok 5	100%	56%	50%	75%	50%	100%	75%	72%
Kelompok 6	100%	75%	50%	100%	50%	100%	100%	82%
Kelompok 7	100%	100%	50%	75%	75%	100%	50%	79%
Kelompok 8	100%	100%	75%	100%	25%	100%	75%	82%
Kelompok 9	80%	56%	45%	75%	72%	75%	86%	70%
Rata-rata	98%	76%	53%	81%	50%	97%	79%	76%

Keterangan :

- 1) Mencatat penjelasan dari guru
- 2) Merespon pertanyaan atau perintah dari guru
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru
- 4) Berperan aktif dalam diskusi antar kelompok
- 5) Mengemukakan pendapat dalam kelompok
- 6) Mengerjakan tugas secara tuntas
- 7) Menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan

Dilihat dari tabel presentase rata-rata tiap indicator keaktifan siswa terus mengalami peningkatan. Pada indicator mencatat penjelasan guru dan mengerjakan tugas secara tuntas persentase hampir 100% siswa melaksanakan. Pada indicator mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat persentasenya yaitu 53% siswa melaksanakan.

Pada dasarnya setiap siswa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sendiri telah merasa bahwa keaktifan yang mereka lakukan saat pembelajaran akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar mereka sendiri. Persentase aspek-aspek keaktifan yang telah diamati pada siklus II ini tampak cenderung meningkat apabila dibandingkan dengan persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I. Pada siklus II ini persentase tiap aspek pada tiap pertemuan meningkat.

Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut

Sama seperti pada siklus I, setelah selesai pembelajaran Duta Djarum QRR, guru atau peneliti melakukan refleksi membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Duta Djarum QRR siklus II ini. Kemudian hasil refleksi diperoleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa masih kurang dalam keaktifan dan kemandirian menyelesaikan tugas yang diberikan dan tergantung pada kelompoknya.
- 2) Terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah (menyesuaikan target

kurikulum dan alokasi waktu) membuat peneliti atau guru kurang maksimal dalam mengembangkan kreativitas dan ide-ide dalam penelitian ini

3) Waktu yang diberikan sebenarnya cukup, namun siswa masih belum mampu memperkirakan alokasi waktu yang tersedia dengan ketepatan dan kecepatan melakukan analisis dan perhitungan, sehingga waktu yang disediakan seolah menjadi kurang memadai.

Melihat data hasil pengamatan maka hasil peneliti pada siklus II mengalami banyak peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Meskipun keterbatasan waktu penelitian membuat hasil peneliti pada siklus II ini belum dapat meningkat secara maksimal.

Pengamatan pelaksanaan penerapan metode Duta Djarum QRR

Model pembelajaran kooperatif metode Duta Djarum QRR ini dilaksanakan di kelas XI IPS yang berjumlah 36 siswa. Tahapan dalam penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu: pembentukan kelompok, motivasi pembelajaran, belajar kelompok dengan metode QRR, penyelesaian Lembar Kerja Siswa dengan metode Duta Djarum, dan penghitungan nilai kelompok.

Sebelum proses pembelajaran siswa dibagi dalam sembilan kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa. Kelompok tersebut bersifat permanen, artinya selama proses pembelajaran berlangsung siswa berada dalam kelompok yang tetap.

Pembagian kelompok berdasarkan pada hasil nilai praPTK dan nilai-nilai pembelajaran menulis pada Kompetensi Dasar sebelumnya. Dengan demikian diharapkan dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan heterogen (tinggi, sedang, rendah). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan untuk saling membantu antar anggota kelompok, berdiskusi dan berargumentasi, saling berbagi pengetahuan yang dimiliki serta saling mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok dalam memahami materi yang diberikan.

Pada saat pembelajaran secara kelompok siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa memahami kegiatan yang ada dalam LKS dan berusaha menyelesaikan.

Pada saat belajar kelompok, metode Duta Djarum QRR diterapkan. Pada saat diskusi awal mereka membuat pertanyaan yang ingin mereka ketahui sebelum membaca, selanjutnya membaca secara keseluruhan teks, dan menjawab apa pertanyaan yang telah disusun. Setelah itu mereka membagi diri menjadi penjaga rumah dan tamu. Dua orang penjaga rumah yang akan mempresentasikan hasil yang telah mereka diskusikan. Sedangkan dua orang berkeliling mencari informasi dengan cara bertamu pada kelompok yang lain.

Secara bersamaan peneliti mengamati beberapa aspek keaktifan siswa dari tujuh aspek yang telah ditetapkan antara lain mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum jelas, menjawab pertanyaan yang diajukan dan sebagainya. Selama belajar kelompok, guru atau peneliti berkeliling kelas memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Peneliti dan guru memberikan motivasi agar siswa aktif berdiskusi karena hasil pemikiran beberapa siswa lebih baik dari pada pemikiran satu siswa saja. Setelah selesai berkeliling mereka mendiskusikan lagi dalam kelompok apa yang telah mereka temukan dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan diterapkan metode pembelajaran Duta Djarum QRR. Peningkatan meliputi tujuh aspek keaktifan antara lain mencatat penjelasan dari guru, merespon pertanyaan atau perintah dari guru, mengajukan pertanyaan kepada guru, berperan aktif dalam diskusi antar kelompok, mengemukakan pendapat dalam kelompok, mengerjakan tugas secara tuntas, dan menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan.

Hasil belajar menulis resensi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Karas tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode Duta Djarum QRR.

Pemberian tindakan dimulai pada hari Jumat, 28 Februari 2020. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil dari penelitian keaktifan belajar siswa pada siklus I dan II beserta hasil persentase aspek-aspek keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6: Rata-rata Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Mencatat penjelasan dari guru	61%	98%	80%
Merespons pertanyaan atau perintah dari guru	58%	76%	67%
Mengajukan pertanyaan kepada guru	32%	53%	43%
Berperan aktif dalam diskusi antar kelompok	75%	81%	78%
Mengemukakan pendapat dalam kelompok	25%	50%	38%
Mengerjakan tugas secara tuntas	86%	97%	92%
Menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan	72%	79%	76%
Rata-Rata	56%	72%	64%

Dari tabel dapat dilihat bahwa setiap indikator keaktifan belajar siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan. Hal tersebut disebutkan bahwa rata-rata siklus I sebesar 56% naik menjadi 72% pada siklus II.

Rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu pada indikator atau aspek mencatat penjelasan dari guru sebesar 79%. Sebanyak 64% siswa merespon pertanyaan atau perintah dari guru. Pada indikator atau aspek mengajukan pertanyaan pada guru sebanyak 37%. Sedangkan berperan aktif dalam diskusi antarkelompok sebesar 78%. Pada aspek mengemukakan pendapat sebesar 34%. 92% siswa aktif dalam mengerjakan tugas. Serta pada aspek atau indikator menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan sebesar 75%.

Untuk hasil nilai rata-rata pengerjaan kelompok tiap siklus juga mengalami peningkatan. Berikut hasil nilai rata-rata pengerjaan LKS tiap kelompok pada siklus I

dan siklus II.

Tabel 7: Data Nilai Rata-rata LKS Siklus I dan II

Nama Kelompok	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Kelompok 1	80	91	85,5
Kelompok 2	73,61	87,5	80,56
Kelompok 3	78,89	85,5	82,19
Kelompok 4	84,17	90	87,08
Kelompok 5	76,11	81,50	78,81
Kelompok 6	79,17	82	80,58
Kelompok 7	81,39	85,5	83,44
Kelompok 8	81,67	85	83,33
Kelompok 9	54,17	81	67,58
Rata-rata	76,57	85,44	81,01

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil LKS mengalami peningkatan yaitu dari nilai 76,57 pada siklus I menjadi 85,44 pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus I diraih oleh kelompok 4 yaitu 84,17 sedangkan pada siklus II diraih oleh kelompok 1 yaitu 91,00. Dari nilai rata-rata tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas belum memenuhi KKM 78. Sedangkan pada siklus II sudah melebihi KKM 78. Selanjutnya dari nilai akhir tertinggi diraih oleh kelompok 4 dengan nilai 87,08.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Karas, Jalan Raya Kendal, Desa Temenggungan, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan dan dari analisis data-data diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan pembelajaran metode Duta Djarum QRR diawali dengan

pembentukan kelompok yang bertujuan agar terbentuk kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Pada saat belajar kelompok, metode Duta Djarum QRR diterapkan. Pada saat diskusi awal mereka membuat pertanyaan yang ingin mereka ketahui sebelum membaca, selanjutnya membaca secara keseluruhan teks, dan menjawab apa pertanyaan yang telah disusun. Setelah itu mereka membagi diri menjadi penjaga rumah dan tamu. Dua orang penjaga rumah yang akan mempresentasikan hasil yang telah mereka diskusikan. Sedangkan dua orang berkeliling mencari informasi dengan cara bertamu pada kelompok yang lain.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran Duta Djarum QRR. Hal itu dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil LKS yang mengalami peningkatan yaitu dari nilai 76,57 pada siklus I menjadi 85,44 pada siklus II. Metode pembelajaran Duta Djarum QRR juga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis resensi. Hal itu dapat ditunjukkan dari hasil observasi pada saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Araska
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiq, Pidi. 2018. *Dilan Bagian Kedua: Dia adalah Dilanku Tahun 1991*. Bandung: Pastel Books.
- Gamin. 2018. *Menulis Itu Mudah: Suplemen Sempel Berdasarkan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Joenaidy, Abdul Muis. 2018. *Guru Asyik, Murid Fantastik!: Panduan mengajar agar*

- Murid Senang Belajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. 53 *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. 45 *Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Nurhadi. 2017. *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)* . Jakarta : Bumi Aksara
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis...Siapa Takut? Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Rosidi, Imron. 2018. *Menulis itu Menyenangkan*. Pasuruan: Penerbit Sidogiri
- Rosidi, Imron. 2018. *Bergerilya Menjadi Penulis: Panduan Praktis dan Strategis untuk Siswa, Santri, Mahasiswa, dan Guru*. Yogyakarta: Penerbit Titah Surga
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2015. 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences : Mengajar sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Sanubarianto, S. T. (2021). Analisis Wacana Kritis Pembicaraan di Twitter terkait Topik Patung Naga di Bandara Internasional Yogyakarta. *ETNOLINGUAL*, 5(2), 104-125. <https://doi.org/10.20473/etno.v5i2.33945>
- Sobandi. 2017. *Mandiri Bahasa Indonesia Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Soedarso. 2001. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yoni, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga

